

PERAN AWAK KAPAL PANDU DI PELABUHAN INDONESIA PT (PERSERO) II CABANG TANJUNG PRIOK

Adhi Purnomo, Vivian Karim Ladesi, Setya Triatmaja

ABSTRAK

Divisi Kepanduan adalah Divisi yang terdapat pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Pelabuhan Tanjung Priok, yang mempunyai tugas utama yaitu menyediakan jasa pemanduan kapal dan menyediakan sarana bantu pemanduan, pemanduan kapal tidak terlepas oleh peranan penting awak kapal pandu yang mempunyai tugas dan fungsi untuk memberi pengetahuan kepada nahkoda kapal dalam hal olah gerak kapal diwilayah perairan pelabuhan demi terciptanya keselamatan dan kelancaran. Laporan ini bertujuan untuk mengetahui peran dari awak kapal pandu dalam rangka mengoptimalkan tugas, fungsi serta kinerja dari para awak kapal pandu. Metode penulisan yang digunakan penulis adalah metode observasi, wawancara dengan petugas yang berwenang dan dengan melakukan peninjauan kepustakaan.

Dalam kegiatannya, Pengawakan menemukan hal – hal yang dapat menghambat kesiapan kinerja para awak kapal yaitu terjadinya kekurangan awak kapal pandu.

Hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan peran awak kapal pandu adalah dengan menambah awak kapal, meningkatkan kinerja serta melakukan pelatihan untuk keterampilan.

Dari permasalahan tersebut diatas, maka penulis memberikan saran agar menambah SDM sebanyak 3 (Tiga) orang untuk awak kapal pandu dan memberikan pendidikan keterampilan sesuai dengan KM 70 dalam hal persyaratan keahlian dan ketrampilan pengawakan.

Kata kunci : awak, kapal pandu, kinerja,

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari wilayah perairan, menjadikan sarana transportasi laut Sebagai pilihan utama untuk menjangkau seluruh wilayah pelosok Indonesia. Oleh karena itu transportasi laut merupakan sarana yang sangat vital untuk menunjang kegiatan ekonomi baik lokal maupun internasional dalam menghadapi perdagangan bebas internasional.

<i>Adhi Purnomo.</i>	<i>Vivian Karim Ladesi</i>	<i>Setya Triatmaja</i>
<i>Staf Pengajar Jurusan Teknik Sipil</i>	<i>Staf Pengajar Jurusan Teknik Sipil</i>	<i>Lulusan</i>
<i>Prodi DIII Transportasi</i>	<i>Prodi D III Transportasi</i>	<i>Prodi D III Transportasi</i>
<i>Universitas Negeri Jakarta</i>	<i>Universitas Negeri Jakarta</i>	<i>Universitas Negeri Jakarta</i>

Seiring berjalannya waktu dan proses globalisasi dan perdagangan bebas internasional yang kian merambah dunia, telah membuka peluang bagi pelaku bisnis dan perdagangan antar negara didunia pelabuhan untuk mengembangkan area pemasarannya.

Pelabuhan merupakan jalur terpenting sebagai penggerak roda perekonomian bangsa, pelabuhan selain sebagai pintu gerbang keluar masuknya barang atau cargo antar negara.

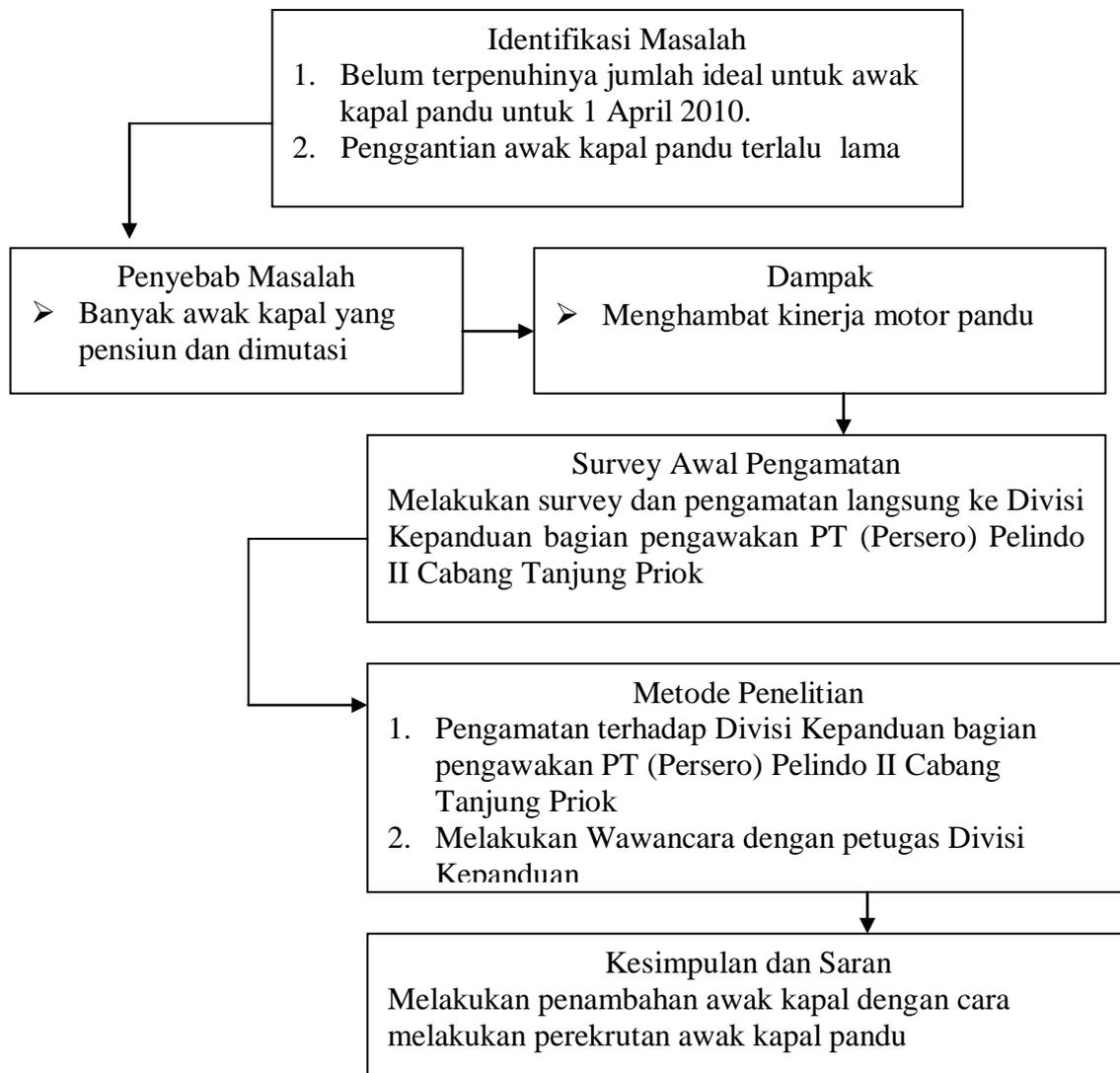
Pelabuhan sebagai salah satu mata rantai sistem transportasi selalu mengutamakan aspek pelayanan kepada pengguna jasa, mengingat pelayanan dan kepuasan sebagai kata kunci seluruh aktivitas perusahaan harus menjadi budaya dan etika setiap elemen perusahaan dalam menjalankan tugasnya.

Di Indonesia Pelabuhan dikelola oleh Negara dalam bentuk perusahaan milik Negara yaitu PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II. yang memberikan pelayanan jasa kapal dan pelayanan jasa barang, salah satu pelayanan jasa kapal yang diberikan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Pelabuhan Tanjung Priok adalah pelayanan pemanduan. Kegiatan pemanduan sangat penting dilakukan untuk membantu nakhoda kapal dalam memasuki wilayah perairan Pelabuhan agar dapat dilaksanakan dengan selamat, tertib, dan lancar. kegiatan pemanduan selain dilakukan oleh kapal pandu dan seorang pandu juga diawaki oleh beberapa awak kapal yang memiliki peranan penting untuk melaksanakan tugas serta fungsi sesuai dengan jabatan, awak kapal pandu diawaki oleh beberapa awak seperti Nahkoda, Juragan, Juru mudi, KKM, Juru motor dan Juru minyak.

PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Pelabuhan Tanjung Priok mempunyai Divisi yang bernama Divisi Kepanduan, yang mempunyai unit kerja bagian pengawakan yang bertugas untuk mengatur para awak kapal dalam mengawaki kapal pandu serta memberi perintah melaksanakan tugas sesuai dengan jabatan yang dimilikinya.tujuan dari hal pengawakan agar terciptanya kinerja yang baik.

Dari pengamatan yang dilakukan penulis selama melakukan PKL yang dilakukan pada bulan April di Divisi Kepanduan unit kerja pengawakan PT (Persero) Pelabuhan II Cabang Pelabuhan Tanjung Priok, diperoleh bahwa jumlah awak kapal pandu belum mencapai jumlah awak yang ideal untuk mengawaki kapal pandu.

KERANGKA BERFIKIR



Gambar 1. Kerangka Berpikir

PEMBAHASAN

Pemanduan adalah kegiatan yang dilakukan seorang pandu dalam membantu nakhoda agar navigasi dapat dilaksanakan dengan selamat, tertib, dan lancar dengan memberikan informasi tentang keadaan perairan setempat yang penting demi keselamatan kapal dan lingkungan. Untuk pemanduan ditentukan kapal yang harus menggunakan pandu dalam berolah gerak di wilayah wajib pandu adalah kapal yang berukuran 500 GT atau lebih.

Tabel 1. Data Teknis Kapal Pandu Divisi Kepanduan Tahun 2010

No	Nama Kapal	Tahun pembuatan	Daya (HP)	Keterangan
1	MP.I – F.01	1995	2 X 225	Fiber
2	MPC – 0.III	2000	2 X 225	Fiber
3	MPC – 04	2001	2 X 225	Fiber
4	MPC – 05	2002	2 X 225	Fiber
5	MP.II – 012	1980	1 X 170	Baja
6	MP.II – C.01	1984	1 X 225	Baja

Sumber : Data Teknis Armada Kepanduan Tahun 2010

Tabel 2. Daftar Jumlah Awak Motor Pandu PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung Priok 1 April 2010

No	Motor Pandu	Jumlah Awak	Jumlah Awak Ideal
1	MP - I.F 01	7	7
2	MPC – 03	6	7
3	MPC – 04	7	7
4	MPC – 05	6	7
5	MPC - II.012	6	7
6	MPC - II.C 01	7	7

Sumber : Pengawakan dan Armada Kepanduan Pelabuhan Tanjung Priok

Dari data jumlah awak motor pandu diatas diketahui bahwa jumlah awak kapal pandu belum mencapai jumlah yang ideal untuk pengawakan, yang berakibat kepada motor pandu tidak beroperasi 24 jam, saat ini motor pandu beroperasi dengan sistem 3 (tiga) unit beroperasi 24 jam dan 2 (dua) unit lainnya hanya beroperasi secara harian, selain itu dengan tidak memadainya awak motor pandu karena adanya awak kapal yang pensiun dan dimutasi berpengaruh kepada perawatan motor pandu yang apabila dalam hal operasionalnya selalu mengalami masalah – masalah seperti putusnya tali motor pandu, dan baling – baling motor pandu tersangkut sampah.

Tabel 3. Daftar Jumlah Awak Motor Pandu Menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. 70 Tahun 1998

No	Nama Kapal	Jabatan Awak Kapal	Jumlah Awak
1	Kapal Pandu	Kepala Kamar Mesin (KKM)	1
2		Masinis II	1
3		Masinis	1
4		Mandor Mesin	1
5		Juru Minyak	3
6		Pembantu KKM	1
7	Jumlah Awak		8

Sumber Keputusan Menteri No. 70 Tahun 1998

Dari data diatas diketahui bahwa jumlah awak kapal pandu menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. 70 Tahun 1998 diawaki oleh 8 (delapan) orang awak kapal pandu.

Tabel 4. Daftar Jumlah Awak Motor Pandu MP-II.012 PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung Priok 1 April 2010

No	Nama Kapal	Jabatan Awak Kapal	Jumlah Awak
1	Kapal Pandu MP-II.012	Nahkoda	1
2		Juragan	1
3		Juru mudi	1
4		KKM	1
5		Juru Motor	2
6		Juru Minyak	1
7	Jumlah Awak		7

Sumber : Pengawakan dan Armada Kepanduan Pelabuhan Tanjung Priok

Dari data diatas diketahui bahwa jumlah awak kapal pandu PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung Priok 1 April 2010 berjumlah 7 (tujuh) orang awak kapal pandu.

Tabel 5. Laporan Kondisi Kapal Pandu Cabang Pelabuhan Tanjung Priok Tanggal 29 Maret 2010

No	Motor Pandu	Kondisi		Mulai Stop Operasi		Keterangan
		Operasi	Stop	Tanggal	Jam	
1	MP.II - 012	v				
2	MP.II.C - 01	V				
3	MP.I.F - 01	V				
4	MP.C - III		v	22 - 03 - 2010		As Bengkok
5	MP.C - 04	V				
6	MP.C - 05	V				

Sumber : Divisi Kepanduan Pelabuhan Tanjung Priok

Dari data diatas dengan adanya satu motor pandu MP.C – III yang mengalami As bengkok membuat tingkat kesiapan motor pandu terganggu yang harus menjalani perbaikan dan perawatan untuk memulihkan motor pandu.

Tabel 6. Daftar Rekapitulasi Kekurangan Awak Kapal Pandu PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung Priok 1 April 2010

No	Jenis Kapal	Jabatan	Jumlah Kekurangan	Keterangan
1	Motor Pandu	Juru Mudi	1	Dilakukan Perekrutan Awak Kapal
		Juru Minyak	2	

Sumber : Pengawakan dan Armada Divisi Kepanduan

Dari data 1 April 2010 diatas kekurangan awak kapal pandu disebabkan oleh banyaknya awak kapal yang pensiun atau dimutasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dilakukan :

1. Pengajuan Penambahan Awak Kapal Pandu

Untuk menambah SDM dan armada motor pandu bagian Pengawakan dan Armada Divisi Kepanduan mengajukan Nota Dinas yang ditujukan kepada Manajer SDM PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Pelabuhan Tanjung priok yang berisi tentang permohonan penambahan awak motor pandu dalam rangka meningkatkan kelancaran kegiatan pemanduan. Berikut adalah tahap pengajuan penambahan awak motor pandu :

- a. Bagian Pengawakan dan Armada membuat nota dinas perihal permohonan penambahan awak motor pandu
- b. Nota dinas ditujukan kepada Manajer SDM PT (Persero) Pelindo II Cabang Pelabuhan Tanjung Priok
- c. Manajer SDM PT (Persero) Pelindo II Cabang Pelabuhan Tanjung Priok menerima nota dinas tersebut dan mempelajarinya.
- d. Manajemen PT (Persero) Pelindo II Cabang Pelabuhan Tanjung Priok mengadakan perekrutan pegawai baru sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan untuk menjadi awak motor pandu.

Dengan jumlah awak motor pandu yang memadai untuk pengoperasian motor pandu, maka diharapkan akan memperoleh kondisi — kondisi sebagai berikut

- a. Pelaksanaan perawatan terhadap motor pandu dapat berjalan dengan baik dikarenakan jumlah awak yang memadai untuk pengoperasian satu motor pandu
- b. Dengan perekrutan SDM yang memiliki keahlian yang memadai maka dapat mengidentifikasi kerusakan motor pandu sejak dini
- c. Tidak terjadi kesalahan penanganan perawatan motor pandu

2. Perbandingan Jumlah Awak Kapal Pandu

Menurut Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung Priok Divisi Kepanduan Jumlah Awak Kapal Pandu ideal berjumlah 7 (tujuh) orang dimana terdapat awak kapal yang mempunyai jabatan sebagai berikut 1 (satu) orang Nahkoda, 1 (satu) orang Juragan, 1 (satu) orang Juru Mudi, 1 (satu) orang KKM, 2 (dua) orang Juru Motor dan 1 (satu) orang Juru Minyak sedangkan menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 70 Tahun 1998 Jumlah Awak Kapal

berjumlah 8 (delapan) yang mempunyai jabatan sebagai berikut KKM 1 (satu) orang, Masinis II 1 (satu) orang, Masinis 1 (satu) orang, Mandor Mesin 1 (satu) orang, Juru Minyak 3 (tiga) orang dan Pembantu KKM 1 (satu) orang. mengapa terjadi perbedaan? dikarenakan menurut Pelabuhan Indonesia II Cabang Pelabuhan Tanjung Priok untuk Pengawakan Kapal Pandu jika sudah cukup dalam hal awak kapal pandu, operasional kapal pandu tetap berjalan, dan apabila terjadi kekurangan terhadap awak kapal pandu yang lain, divisi kependuan bisa memindahkan awak kapal pandu yang sedang tidak bekerja untuk mengisi kekurangan awak kapal pandu yang akan beroperasi yang bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja awak kapal pandu. Sedangkan menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 70 Tahun 1998 Jumlah Awak kapal pandu Berjumlah 8 (delapan) orang mengapa demikian? dikarenakan sudah merupakan keputusan dalam hal pengawakan.

3. Sertifikat dan Keterampilan Awak Kapal

Dalam pengajuan Permintaan awak kapal harus dipenuhinya persyaratan kealian dan keterampilan pengawakan sesuai dengan jabatan sebagai berikut :

➤ Nahkoda

1. Sertifikat keahlian sebagai Nakhoda dan memiliki sertifikat keahlian pelaut nautika tingkat II (ANT.II)
2. Sertifikat keahlian pelaut radio elektronika sekurang kurangnya sertifikat operator radio umum (ORU).
3. Sertifikat keterampilan pengoperasian pengamatan radar simulator dan alat bantu plotting radar otomatis (*radar observation and automatic radar plotting aid /ARPA*), untuk yang bekerja di kapal yang dilengkapi dengan ARPA.
4. Sertifikat keterampilan perawatan medis di atas kapal sertifikat keterampilan keselamatan kapal tangki bagi yang bekerja di kapa1 *oil tanker chemical carriers atau gas carriers*.
5. Sertifikat keterampilan keselamatan kapal penumpang Ro-ro bagi yang bekerja pada kapal penumpang Ro-ro.
6. Sertifikat keterampilan pemadam kebakaran tingkat lanjut (*advance fire fighting*).
7. Sertifikat kesehatan yang masih berlaku.

- Juragan
 1. Sertifikat keahlian sebagai rating bagian mesin.
 2. Sertifikat keterampilan dasar keselamatan (*basic safety training*).
 3. Sertifikat keselamatan kapal tangki yaitu tanker familiarization bagi yang ditunjuk untuk bertanggung jawab dalam penanganan muatan pada kapal *oil tanker/chemical carrier/gas carriers*.
 4. Sertifikat keselamatan kapal penumpang Ro-ro yang bekerja pada penumpang kapal Ro-ro
 5. Sertifikat keterampilan pemadam kebakaran tingkat lanjut (*advance fire fighting*) bagi yang ditunjuk bertanggung jawab dalam pengendalian pemadam kebaran.
 6. Sertifikat kesehatan yang masih berlaku
- Juru Mudi
 1. Sertifikat keahlian sebagai rating bagian dek
 2. Sertifikat keterampilan dasar keselamatan (*basic safety training*).
 3. Sertifikat keterampilan penggunaan pesawat luput maut dan sekoci (*survival craft and rescue boat*) bagi yang ditunjuk sebagai kordinator untuk penggunaan pesawat luput maut dan sekoci penyelamat.
 4. Sertifikat keselamatan kapal tangki yaitu tanker familiarization bagi yang bekerja pada kapal *oil tanker/chemical carriers/gas carries*.
 5. Sertifikat keselamatan kapal penumpang Ro-ro bagi yang bekerja pada kapal penumpang Ro-ro.
 6. Sertifikat keterampilan pemadam kebakaran tingkat lanjut (*advance fire fighting*) bagi yang ditunjuk bertanggung jawab dalam pengendalian pemadam kebakaran.
 7. Sertifikat kesehatan yang masih berlaku
- KKM
 1. Sertifikat keahlian sebagai Kepala Kamar Mesin dan Masinis II untuk kapal dengan tenaga penggerak 3000 KW atau lebih.
 2. Sertifikat keterampilan kcselamatan kapal tangki bagi yang bekerja di kapal *oil tanker/chemical carriers atau gas carriers*.
 3. Sertifikat keterampilan keselamatan kapal penumpang Ro-ro bagi yang bekerja pada kapal penumpang Ro-ro.
 4. Sertifikat keterampilan pemadaman kebakaran tingkat lanjut (*advance fire fighting*)

5. Sertifikat kesehatan yang masih berlaku.
- Juru Motor
 8. Sertifikat keahlian sebagai juru motor.
 2. Sertifikat ketrampilan dasar keselamatan (*basic safety training*).
 3. Sertifikat ketrampilan khusus sesuai dengan jenis kapal.
 4. Sertifikat kesehatan yang masih berlaku.
- Juru Minyak
 1. Sertifikat keahlian sebagai rating bagian mesin.
 2. Sertifikat keterampilan dasar keselamatan (*basic safety training*).
 3. Sertifikat keselamatan kapal tangki yaitu tanker familiarization bagi yang ditunjuk untuk bertanggung jawab dalam penanganan muatan pada kapal *oil tanker/chemical carriers/gas carriers*.
 4. Sertifikat keterampilan keselamatan kapal penumpang Ro-ro bagi yang bekerja pada kapal penumpang Ro-ro
 5. Sertifikat keterampilan pemadam kebakaran tingkat lanjut (*advance fire fighting*) bagi yang ditunjuk bertanggung jawab dalam pengendalian pemadam kebakaran.
 6. Sertifikat kesehatan yang masih berlaku.
4. Sertifikat dan Persyaratan Keputusan Menteri Nomor 70 Tahun 1998.

Untuk kapal dengan tenaga penggerak kurang dari 3.000 KW jumlah awak kapal 8 (delapan) orang dengan jumlah jabatan dan sertifikat sebagai berikut :

 - A. 1 (satu) orang Kepala Kamar Mesin yang memiliki sertifikat ahli tehnik tingkat II (ATT.II) dan memiliki sertifikat keselamatan kapal tangki bagi yang bekerja diatas kapal *oil tanker/chemical carriers/gas carriers* sertifikat keselamatan kapal penumpang ro – ro bagi yang bekerja pada kapal penumpang ro - ro, sertifikat keterampilan pemadam kebakaran tingkat lanjut (*advance fire fighting*) dan sertifikat kesehatan yang masih berlaku.
 - B. 1 (satu) orang Masinis II yang memiliki sertifikat ahli tehnik tingkat III (ATT III) dan memiliki sertifikat keselamatan kapal tangki bagi yang bekerja diatas kapal *oil tanker/chemical carriers/gas carriers*, sertifikat keselamatan kapal penumpang ro – ro bagi yang bekerja pada kapal penumpang ro - ro, sertifikat keterampilan pemadam kebakaran tingkat lanjut (*advance fire fighting*) dan sertifikat kesehatan yang masih berlaku.
 - C. 1 (satu) orang Masinis yang memiliki sertifikat ahli tehnik tingkat III (ATT.III) dan memiliki sertifikat keselamatan kapal tangki bagi yang bekerja diatas

kapal *oil tanker/chemical carriers/gas carriers*, sertifikat kesematan kapal penumpang ro – ro bagi yang bekerja pada kapal penumpang ro - ro, sertifikat keterampilan pemadam kebakaran tingkat lanjut (*advance fire fighting*) bagi yang ditunjuk bertanggung jawab dalam pengendalian pemadaman kebakaran, dan sertifikat kesehatan yang masih berlaku.

- D. 1 (satu) orang mandor mesin yang memiliki sertifikat keahlian sebagai rating bagian mesin, dan memiliki sertifikat keselamatan kapal tangki bagi yang bekerja diatas kapal *oil tanker/chemical carriers/gas carriers* bagi yang ditunjuk untuk menangani muatan pada kapal tanker, sertifikat kesematan kapal penumpang ro – ro bagi yang bekerja pada kapal penumpang ro - ro, sertifikat keterampilan pemadam kebakaran tingkat lanjut (*advance fire fighting*) bagi yang ditunjuk bertanggung jawab dalam pengendalian pemadaman kebakaran, dan sertifikat kesehatan yang masih berlaku.
- E. 3 (tiga) orang juru minyak (*oiler*) yang memiliki sertifikat keahlian sebagai rating bagian mesin, dan memiliki sertifikat keselamatan kapal tangki bagi yang bekerja diatas kapal *oil tanker/chemical carriers/gas carriers* bagi yang ditunjuk untuk menangani muatan pada kapal tanker, sertifikat kesematan kapal penumpang ro – ro bagi yang bekerja pada kapal penumpang ro - ro, sertifikat keterampilan pemadam kebakaran tingkat lanjut (*advance fire fighting*) bagi yang ditunjuk bertanggung jawab dalam pengendalian pemadaman kebakaran, dan sertifikat kesehatan yang masih berlaku.
- F. 1 (satu) orang pembantu di kamar mesin (*wiper*) yang memiliki sertifikat keterampilan dasar keselamatan (*basic safety training*), sertifikat keterampilan khusus sesuai dengan jenis kapal dan sertifikat kesehatan yang masih berlaku.

5. Perawatan Motor Pandu

Perawatan secara terpola terhadap motor pandu dan fasilitas penunjang lainnya sangat penting dilakukan untuk menjaga agar permasalahan yang disebabkan karena faktor teknis dapat diminimalisir sehingga memperoleh hasil prima dari kinerja motor pandu sesuai dengan analisis masalah yang telah penulis kemukakan di atas. dalam perawatan terhadap motor pandu, untuk dapat mencapai tingkat efektifitas yang baik dengan tingkat efisien yang tinggi, maka dalam pemeliharaan motor pandu digunakan kombinasi metode dalam perawatan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai peran awak kapal pandu di PT (Persero) Pelabuhan Indonesia cabang Tanjung Priok telah dibahas pada bab sebelumnya maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari data Jumlah awak kapal pandu divisi kependuan pada tanggal 1 April 2010 belum mencapai jumlah awak ideal yaitu yang berjumlah 7 (tujuh) orang
2. Dari data divisi kependuan dapat disimpulkan bahwa jumlah awak ideal untuk kapal pandu berjumlah 7 (Tujuh) orang.
3. Dari data divisi kependuan cabang pelabuhan Tanjung Priok kurangnya jumlah awak kapal pandu dengan jabatan juru mudi dan juru minyak berjumlah 3 (tiga) orang dimana juru mudi kekurangan 1 (satu) orang dan juru minyak 2 (dua) orang untuk mengatasi jumlah awak ideal divisi kependuan memindahkan awak kapal pandu yang sedang tidak beroperasi untuk mengisi kekosongan awak kapal pandu yang akan bekerja. Atau dilakukan perekrutan awak kapal pandu.
4. Dari data menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 70 tahun 1998 bahwa jumlah awak untuk kapal pandu berjumlah 8 (delapan) orang yang masing - masing terdiri dari Kepala Kamar Mesin 1 (satu) orang, Masinis II 1(satu) orang, Masinis 1 (orang) orang, Mandor mesin 1 (satu) orang, Juragan minyak 3 (orang) dan pembantu KKM 1 (satu) orang.
5. Untuk awak kapal yang bekerja diatas kapal pandu harus memiliki sertifikat keahlian pelaut sebagai berikut :
 - A. Sertifikat Keahlian Pelaut Nautika
 - B. Sertifikat Keahlian Pelaut Teknik Permesinan
 - C. Sertifikat Keahlian Pelaut Radio ElektronikaUntuk awak kapal yang bekerja diatas kapal juga diharuskan memiliki sertifikat keterampilan khusus sebagai berikut :
 - a) Sertifikat keterampilan dasar keselamatan (*Basic safety training*)
 - b) Sertifikat keselamatan kapal tanker
 - c) Sertifikat keselamatan kapal penumpang
 - d) Sertifikat keterampilan penggunaan pesawat luput maut
 - e) Sertifikat keterampilan penggunaan kapal sekoci
 - f) Sertifikat keterampilan pemadam kebakaran
 - g) Sertifikat keterampilan pertolongan pertama
 - h) Sertifikat keterampilan perawatan medis diatas kapal
 - i) Sertifikat keterampilan penggunaan radar plotting

SARAN

1. Menambah jumlah personil dari motor pandu sehingga kegiatan operasional motor pandu dapat maksimal
2. Untuk meningkatkan kualitas SDM dan motor pandu, perlu adanya pendidikan dan pelatihan terhadap awak kapal motor pandu untuk meningkatkan kinerja awak kapal.

DAFTAR PUSTAKA

Capt. R.P. Suyono M. Mar. Shipping, 2007

Karsafman, Tjetjep. Port Tarif : *Pengenalan Tarif Jasa Kepelabuhan Dengan Berbagai Aspek Kegiatan*. Jakarta

Pengawakan Kapal Niaga. *Keputusan Menteri Perhubungan No 70 , 1998*

PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung Priok. *Diktat 131 Pelabuhan Tanjung Priok*. Jakarta, 2008